

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan-permasalahan pada masyarakat Jakarta Selatan khususnya di Simpang Susun Semanggi yang terjadi adalah kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam pembatasan sepeda motor ini. Peneiliti melakukan objek kajian yang penting bagi kedisiplinan masyarakat tentang bagaimana tata tertib berlalu lintas pada wilayah Simpang Susun Semanggi ini. Banyak sekali masyarakat yang melanggar pembatasan lalu lintas sepeda motor ini, karena kurangnya kedisiplinan pengendara terhadap keselamatan dan kelancaran pengguna jalan dalam berlalu lintas untuk kepentingan umum masyarakat terutama di Jakarta Selatan.

Salah satu permasalahan di Kota Jakarta yang tidak dapat dihindari adalah meningkatnya tingkat kemacetan Kota Jakarta yang tinggi. Kondisi kemacetan di Jakarta disebabkan karena adanya kebutuhan masyarakat untuk berpindah dari suatu tempat lain menggunakan jalan pada Simpang Susun Semanggi. Kondisi ini salah satu bukti perwujudan kelancaraan berlalu lintas terhadap pembatasan bermotor pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 141 Tahun 2015 tentang Pembatasan Lalu Lintas Sepeda Motor. Dari peraturan tersebut menimbulkan dampak positif bagi sebagian pengguna jalan yang melintas pada Simpang Susun Semanggi, dengan adanya pembatasan sepeda motor ini dapat memperlancar arus kendaraan yang melintasi Simpang Susun Semanggi. Sedangkan dampak negatif sebagian pengguna jalan seperti Ojek Online atau masyarakat sekitar yang menggunakan sepeda motor harus melewati jalan yang telah disediakan oleh

pemerintah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai tempat yang dituju. Ketidakteraturan kendaraan pada kedisiplinan berlalu lintas juga di sebabkan banyaknya pengendara bermotor yang berlintas di Simpang Susun Semanggi ini, oleh karena itu, perkembangan kendaraan yang pesat di Kota Jakarta Selatan mempunyai dampak terhadap sarana transportasi di Kota Jakarta seperti kendaraan bermotor. Data yang dituangkan dalam Tabel 1.1 dibawah ini membuktikan bahwa angka pertumbuhan atau perkembangan semua kendaraan yang melintasi pada Simpang Susun Semanggi:

Tabel 1. 1 Perkembangan Kendaraan yang melintas di Simpang Susun Semanggi Tahun 2017-2021

Tahun	Jalan Jendral Sudirman	Jalan Gatot Subroto	Total Kendaraan yang Melintasi Simpang Semanggi
2017	1.635.619	1.594.580	3.230.199
2018	1.763,141	1.761.259	3.524.400
2019	1.889.951	1.875.335	3.765.286
2020	1.862.665	1.862.875	3.725.540
2021	1.892.901	1.893.130	3.786.031

Sumber: Satlantas Mentro Jakarta dan Dinas Perhubungan Kota Jakarta 2021¹

Kota Jakarta Selatan yang saat ini berkembang sangat pesat mempunyai potensi strategis untuk menjadi jalan utama pada Simpang Susun Semanggi. Banyaknya kendaraan yang melintasi Simpang Susun Semanggi ini menjadikan kondisi ruas jalan menjadi kurang memadai dan juga tingginya tingkat arus kendaraan, sehingga sepeda motor tidak diperkenankan untuk melintasi jalan

¹ Diolah oleh Peneliti, 2022

pembatasan sepeda motor pada Simpang Susun Semanggi. Dan juga aparat kepolisian harus memberikan area tanda pembatasan kendaraan bermotor secara khusus tepat sebelum memasuki area pembatasan sepeda motor pada Simpang Susun Semanggi, karena kawasan tersebut harus bebas dari kemacetan yang merupakan jalan utama, sehingga bagi pelanggar harus diberikan tindakan sanksi atau pidana lalu lintas.

Tindak pidana lalu lintas merupakan sebuah tindakan pidana yang berkaitan erat hubungannya dengan dunia lalu lintas, yang dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan lalu lintas merupakan bagian berlalu lintas, seperti kelengkapan dokumen dan alat dalam berkendara, sikap dan tindakan saat berkendara, serta patuh atau tidaknya seseorang terhadap rambu-rambu lalu lintas yang dilalui para pengguna jalan atau masyarakat di wilayah Simpang Susun Semanggi. Melihat pertumbuhan kendaraan yang terjadi di Jakarta pada tahun 2021 sekitar 16,5 juta unit sepeda motor di Jakarta, karena warga Jakarta masih menjadikan sepeda motor sebagai kendaraan pilihan atau favorit yang masih didominasi dengan persentase paling tinggi dari semua jumlah tertinggi dari total kendaraan bermotor di Jakarta, masyarakat Jakarta dalam mendukung aktivitasnya yang cepat dan praktis sampai tujuan yang dijadikan andalan adalah sepeda motor. Selanjutnya, di Kota Jakarta terdapat 342,7 ribu unit bus, 785,6 ribu unit truk dan 4,1 juta unit mobil penumpang yang ditampung. Setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor daerah DKI Jakarta sebagaimana yang dicatat oleh BPS. Adapun 5 tahun belakangan tepatnya pada tahun 2021 menjadi tahun dimana terjadinya peningkatan atau kenaikan

tertinggi yaitu peningkatan sebesar 7,60% dengan perhitungan menjadi 21,76 juta kendaraan bermotor setiap tahunnya. Dengan pesatnya angka pertumbuhan kendaraan di Jakarta dapat menyebabkan kemacetan sehingga pemerintah membuat kebijakan pembatasan sepeda motor di Simpang Susun Semanggi. Dengan pertumbuhan kendaraan yang pesat seharusnya masyarakat pengguna jalan, harus diimbangi pula dengan sikap para pengendara yang disiplin terhadap pengguna kendaraan roda empat atau roda dua dengan penyesuaian kendaraan di jalanan Simpang Susun Semanggi hari demi hari semakin padat. Agar sikap disiplin pengguna jalan terlaksana harus di dukung oleh aparat kepolisian yang berjaga di jalan Simpang Susun Semanggi untuk mengurangi banyak pengguna jalan atau masyarakat yang melanggar pembatasan lalu lintas ini.

Pesatnya kebutuhan kendaraan tidak sebanding dengan pesatnya pembangunan fasilitas publik misalnya fasilitas rambu lalu lintas secara lengkap, penambahan ruas jalan atau transportasi umum memunculkan sebuah permasalahan, sehingga banyak kendaraan yang mengganggu atau menghambat jalannya laju kendaraan di area Simpang Susun Semanggi ini , yang dapat mengganggu lalu lintas atau menyebabkan kemacetan seperti dengan sengaja memberhentikan kendaraan di jalan yang terdapat rambu lalu lintas, seperti pembatasan sepeda motor dan stop di bahu jalan ,yang terdapat tanda larangan rambu lalu lintas di jalan Simpang Susun Semanggi.

Tabel 1. 2 Daftar Tilang oleh Polisi di Simpang Susun Semanggi

Tahun	Melanggar batas Waktu Pengguna Sepeda Motor
2017	2045
2018	1931
2019	1760
2020	1498
2021	1359

Sumber: Satlantas Mentro Jakarta dan Dinas Perhubungan Kota Jakarta 2021²

Berdasarkan Daftar tilang diatas oleh pihak kepolisian dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi saat ini bisa dibilang masih banyak pengguna jalan Simpang Susun Semanggi tidak memahami pembatasan pengguna sepeda motor di wilayah Simpang Susun Semanggi yang berlaku mulai yakni dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 23.00 WIB.³ Pada area Simpang Susun Semanggi pada jam-jam tersebut setiap harinya terdapat pelarangan terhadap sepeda motor yang melintas, kecuali petugas. karena kedisiplinan pengguna jalan di Simpang Susun Semanggi terhadap rambu larangan pembatasan sepeda motor dalam berlalu lintas yang berada di simpang susun semanggi, masih banyak pengguna jalan yang melintasi karena rendah nya kedisiplinan akan penting nya mentaati rambu pembatasan sepeda motor ini ,agar semua pengguna jalan dapat merasakan kelancaran dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas untuk kepentingan umum masyarakat diarea Simpang Susun Semanggi ini.

Faktor Utama meningkat nya Pelanggaran Pembatasan kendaraan sepeda motor lalu lintas pada Simpang Susun Semanggi Tahun 2017–2021 di dominasi oleh kehadiran para pengguna jasa pengendara ojek Online seperti para

² Diolah oleh Peneliti, 2022

³ Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan BKN 2022

pengendara mitra Gojek, mitra Grab dan mitra ojek online lainnya menjadi faktor terbesar dalam pelanggaran pembatasan kendaraan sepeda motor karena jumlah pengendaranya yang semakin tahun semakin meningkat pesat dan masyarakat yang melintasi jalan tersebut banyak yang melanggar pembatasan pengguna sepeda motor ini di Simpang Susun Semanggi. Berdasarkan hal tersebut sikap pengendara dalam berlalu lintas sudah dengan sepatutnya merupakan suatu kedisiplinan umum yang harus menjadi kesadaran sesama pengguna jalan terutama di kota-kota besar seperti Kota Jakarta Selatan.

Permasalahan juga terjadi karena pengaruh sosialisasi terhadap kedisiplinan dalam berlalu lintas di Simpang Susun Semanggi sehingga penyelenggara pemerintahan dalam hal ini membuat kebijakan publik yaitu Peraturan Gubernur Nomor 141 tahun 2015 tentang Pembatasan Lalu Lintas Sepeda Motor di Simpang Susun Semanggi untuk melakukan peningkatan secara efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan dan melakukan pengendalian atas ruang lalu lintas jalan pada Simpang Susun Semanggi. Larangan sepeda motor ini diharapkan berjalan secara maksimal untuk melakukan pengurangan kepadatan pada area Simpang Susun Semanggi, terutama pada jam-jam sibuk. Namun jika ditinjau kembali dari sudut pandang sosial, sebagaimana diketahui bahwa pembayaran pajak dilakukan oleh para pengendara sepeda motor dan memunculkan perasaan adanya diskriminasi terhadap mereka dengan adanya kebijakan tersebut.

Dengan adanya kebijakan pergub ini, pemerintah berharap kebijakan ini dapat berjalan efektif karena pembatasan sepeda motor di Simpang Susun

Semanggi lalu lintas dapat dikurangi kepadatannya dan pola pikir pada masyarakat berubah semakin meningkat menjadi angkutan massal yang semula dari kendaraan pribadi dan berkurangnya polusi udara. Hal ini tidak sama terhadap para pengendara sepeda motor dimana merasa pemberlakuan atas kebijakan melarang melakukan pembuatan jalur perjalanannya tidak maksimal dikarenakan adanya keharusan melakukan pemutaran atau melakukan pencarian alternative jalan lain dengan menempuh jarak yang sedikit lebih jauh, karena merupakan sesama wajib pajak yang memiliki rasa yang tidak dibeda-bedakan dengan menggunakan jalan terutama di Simpang Susun Semanggi ini. Oleh karenanya, didasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan oleh penulis di atas, maka memiliki ketertarikan meneliti yakni dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi Pada Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan perumusan pokok masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh Sosialisasi Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan”.

1.3. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian mempunyai sasaran atau target yang diharapkan dapat dicapai peneliti sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Sosialisasi Peraturan Gubernur Nomor 141

Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam melakukan pengembangan ilmu administrasi dan pengetahuan-pengetahuan tentang lalu lintas pada Pengaruh Sosialisasi Pada Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam melakukan penambahan atas pengetahuan-pengetahuan tentang kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas di Kota Jakarta Selatan terhadap Pengaruh Sosialisasi Pada Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan.

1.5. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang teratur mengenai susunan penulisan yang dituangkan melalui 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini, sebagai bab I dimana pada bab tersebut terdapat beberapa hal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini, terdapat beberapa hal yang akan mendukung penelitian, misalnya teori terkait dengan judul pada penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Metode Penelitian, Pembahasan Bab ini terdapat beberapa hal yakni Metode dalam melakukan Penelitian, Jenis metode penelitian Teknik melakukan pengumpulan data, Pengelolaan data, Serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, terdapat beberapa hal dari penjelasan gambaran umum objek karakteristik responden, penelitian, mengolah data untuk bagaimana menjawab masalah yang telah dirumuskan, serta menguraikan data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini, kesimpulan dan saran dikemukakan oleh penulis atas keseluruhan dalam melakukan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti.